

ASHRAM MEDITASI KUNDALINI DI BADUNG

Oleh

N.P.N. Nityasa¹, Ida Bagus Idedhyana², I Ketut Suita³

ABSTRAK

Perkembangan dunia spiritual di Bali khususnya meditasi kundalini membawa perubahan dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat, metode baru dalam pembangkitan kundalini secara singkat yang dikenal dengan metode inisiasi berdampak pada tingginya minat masyarakat untuk mempelajari dan mendalami kundalini melalui meditasi. Sampai saat ini, di Kabupaten Badung belum terdapat tempat atau wadah yang menampung minat masyarakat untuk mempelajari dan mendalami meditasi kundalini secara intensif yang bersifat pendidikan non formal berbasis spiritual. Dalam perancangan Ashram Meditasi Kundalini di Badung ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, studi literatur, wawancara maupun melalui media internet. Data-data yang telah diperoleh akan diproses melalui kompilasi, analisis, dan sintesis, dari proses tersebut dihasilkan spesifikasi umum dan spesifikasi khusus.

Ashram Meditasi Kundalini di Badung merupakan tempat tinggal para guru dan murid yang mendalami kegiatan spiritual. Untuk belajar kegiatan spiritual diperlukan tempat yang layak dan memenuhi syarat ketenangan. Dalam perancangan *ashram* ini data yang dikumpulkan di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori yang memiliki relevansi dengan studi pengadaan *ashram*. Hasil dari perbandingan ini kemudian memunculkan masalah yaitu kurangnya tempat yang representatif untuk proses pembelajaran meditasi dan pemberian informasi yang benar mengenai meditasi kundalini. Berdasarkan lokasi yang potensial mendekati atau memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka lokasi terpilih berada di Jl. Rajawali, Desa Ayunan, Kecamatan Abiansemai, Kabupaten Badung mengingat keberadaannya pada poros Bali, dekat dengan perkotaan dan mempertimbangkan aksesibilitas dan memiliki jarak capai merata dari tiap-tiap kabupaten di Bali

Konsep dasar dalam perancangan *ashram* ini adalah edukatif spiritual, komunikatif, dan interaktif. Dari pendekatan konsep dasar maka ditentukan tema rancangan untuk pengadaan Ashram Meditasi Kundalini di Badung ini adalah arsitektur Neo Vernakular. Dalam hal ini mengacu terhadap konsep arsitektur tradisional Bali yang memiliki konsep dasar dalam menyusun tata ruangnya seperti orientasi kosmologi atau dikenal dengan *Sanga Mandala*, keseimbangan/kesesuaian kosmologi dengan istilah *manik ring cecupu*, hirarki ruang yang terdiri dari *tri loka* dan *tri angga* dan dimensi tradisional Bali yang didasarkan pada proporsi dan skala manusia.

Konsep Perancangan dipilih pola massa jamak dengan komposisi cluster yang menyebar namun tetap mempertimbangkan kesatuan (*unity*) dan keseimbangan (*balance*). Pola sirkulasi linier diterapkan untuk memperkuat kegiatan yang terjadi secara berkelanjutan di dalam fasilitas tersebut dan sesuai dengan konsep dasar dan tema. Untuk mendapatkan tampilan bangunan yang sesuai dengan konsep dasar dan tema maka diterapkan bentuk arsitektur tradisional Bali dengan konsep *tri angga* yang diperkuat dengan ragam hias dan menggunakan bahan-bahan lokal dari alam. Konsep struktur, dan konsep utilitas juga dibahas secara menyeluruh. Rangkaian dari seluruh proses inilah sebagai dasar dalam perancangan “Ashram Meditasi Kundalini di Badung”

Kata Kunci : Ashram Meditasi Kundalini

-
1. Pengajar Fakultas Teknik Universitas Ngurah Rai
 2. Pengajar Fakultas Teknik Universitas Ngurah Rai
 3. Alumni Fakultas Teknik Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ngurah Rai

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani atau jiwa. Seperti ungkapan bijak tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan bukan segalanya, namun tanpa kesehatan segalanya tidak berarti apa-apa. Kesehatan wajib dimiliki dan diupayakan semua orang, karena kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kebahagiaan dan kesejahteraan adalah tujuan yang ingin dicapai dalam hidup manusia, baik kebahagiaan atau kesejahteraan fisik atau lahir maupun kebahagiaan rohani atau batiniah. Untuk mencapai kebahagiaan yang dimaksud, sebagai umat manusia perlu mengusahakan hubungan yang harmonis yang dalam konsep Hindu disebut *Tri Hita Karana*. Dengan memanfaatkan segala kecanggihan teknologi kedokteran yang ada di zaman modern ini, ternyata belum mampu mengatasi munculnya berbagai macam gangguan kesehatan yang semakin beragam pula, Gaya hidup jaman sekarang yang serba cepat membuat manusia semakin dekat dengan gangguan-gangguan kejiwaan seperti *stres*, gelisah dan sulit berkonsentrasi, sehingga banyak orang yang beralih ke terapi alternatif antara lain meditasi Kundalini. Melakukan meditasi Kundalini dapat memberi efek positif bagi manusia baik untuk penyembuhan maupun ketenangan, tak heran jika minat masyarakat untuk mempelajari teknik meditasi Kundalini meningkat hanya dalam hitungan bulan. Meditasi Kundalini merupakan media pemurnian *atma* yang bertujuan untuk menggali dan membangkitkan potensi sifat-sifat *atma* yang mulia yang nantinya dapat meningkatkan kesehatan tubuh, mental dan spiritual. Beberapa orang juga ada yang membangkitkan Kundalini dan mempelajari meditasi Kundalini secara sendiri-sendiri (otodidak) dengan bantuan lontar-lontar ataupun buku-buku tentang Kundalini, namun tidak sedikit diantaranya yang gagal membangkitkan Kundalininya, sebab untuk mempelajari teknik meditasi Kundalini diwajibkan untuk membangkitkan Kundalini dalam tubuh orang tersebut. Jika tidak dilakukan secara benar pembangkitan Kundalini juga berdampak negatif bagi fisik dan mental seseorang atau lebih dikenal dengan *Syndrom* Kundalini. Seiring dengan berjalannya waktu banyak orang yang melakukan meditasi Kundalini di tempat masing-masing dan tak sedikit yang menemukan hambatan dalam melakukan meditasi Kundalini, banyak orang merasa sulit berkonsentrasi melakukan meditasi Kundalini akibat pengaruh suasana yang tidak tenang khususnya pada lingkungan perkotaan, mempelajari dan mempraktekkan teknik meditasi Kundalini tanpa adanya bimbingan dari guru spiritual yang mumpuni/berkompeten juga merupakan hambatan dalam proses melakukan meditasi Kundalini. Melihat kenyataan tersebut maka dibutuhkan wadah untuk menampung kegiatan meditasi Kundalini dan pembelajaran teknik – teknik meditasi Kundalini lengkap dengan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut mengingat tingginya minat masyarakat khususnya di Bali terhadap meditasi Kundalini, wadah yang paling tepat untuk menampung kegiatan meditasi Kundalini dan pembelajaran teknik-teknik meditasi Kundalini adalah Ashram yang merupakan tempat pendidikan/pembelajaran bersifat *non formal*

secara intensif yang berbasis spiritual dalam hal ini terkait dengan meditasi Kundalini dan tempat melakukan latihan meditasi Kundalini dengan suasana yang *kondusif* dengan dibimbing oleh guru spiritual yang berkompeten. Sehingga muncul sebuah gagasan berupa pengadaan **Ashram Meditasi Kundalini di Badung** yang mampu mewadahi kegiatan pembelajaran dan latihan teknik-teknik meditasi Kundalini demi kesehatan fisik, mental dan spiritual masyarakat di Bali pada umumnya.

1.2 Fungsi

Adapun fungsi dari Ashram Meditasi Kundalini yang akan dirancang adalah Memberikan pendidikan berbasis spiritual melalui Meditasi Kundalini untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental dan spiritual dan Mewadahi tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan meditasi Kundalini

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep dasar dan tema perancangan terkait dengan pengadaan Ashram Meditasi Kundalini di Badung ?
- b. Bagaimana program ruang dan program site pada Ashram Meditasi Kundalini di Badung?
- c. Bagaimana konsep perancangan yang sesuai dengan konsep dasar, tema dan program perancangan pada Ashram Meditasi Kundalini di Badung?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penulisan/perancangan yaitu :

- a. Menentukan konsep dasar dan tema perancangan terkait dengan pengadaan *Ashram* Meditasi Kundalini di Badung
- b. Mengetahui fasilitas-fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan, menyusun program perancangan yang memenuhi aspek ketenangan dan kenyamanan pada *Ashram* Meditasi Kundalini di Badung.
- c. Menyusun konsep perancangan *site*, konsep perancangan bangunan, konsep struktur, dan konsep utilitas dalam mewujudkan *Ashram* Meditasi Kundalini di Badung yang sesuai dengan konsep dasar, tema dan program perancangan.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penulisan/perancangan secara akademik yaitu mahasiswa menjadi mampu bagaimana menganalisa pembuatan suatu proyek berdasarkan pengetahuan yang sifatnya teoritis yang didapat di bangku kuliah maupun dari literatur yang mendukung, diaplikasikan dalam

Perancangan Ashram Meditasi Kundalini di Badung. Manfaat praktisnya masyarakat umum dapat mengetahui tentang *ashram* dan segala aktivitas apa saja yang ada di dalam *ashram* khususnya Ashram Meditasi Kundalini, tulisan ini dapat dipakai sebagai salah satu pedoman dalam merancang sebuah fasilitas untuk masyarakat yang tertarik pada dunia spiritual.

1.6 Lingkup dan jenis pelayanan

Lingkup pelayanan Ashram Meditasi Kundalini adalah masyarakat Bali dengan jenis pelayanan meliputi :

- a. Memberikan pendidikan yang berbasis spiritual kundalini bagi penghuni Ashram Meditasi Kundalini
- b. Memberikan wadah bagi kegiatan Meditasi Kundalini bagi masyarakat Bali.
- c. Memberikan seminar atau *talk show* bagi masyarakat yang ingin mengetahui kundalini yang dilakukan di dalam ashram.

1.7 Metode Penulisan/Perancangan

Metode penulisan/perancangan Ashram Meditasi Kundalini di Badung ini menguraikan tentang teknik pengumpulan, dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data melalui Data Primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian langsung dari sumbernya, dengan cara Observasi, dan Wawancara (*Interview*). Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak kedua atau secara tidak langsung, dan memiliki relevansi dengan tugas, seperti studi literatur/hasil penelitian dan tinjauan proyek sejenis. Teknik pengolahan data menggunakan teknik Kompilasi, analisis, dan sintesis

II. TINJAUAN UMUM

2.1 Pengertian Ashram

Kata *ashram* berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "*aashraya*", yang berarti perlindungan. Dalam bahasa Indonesia, kata *ashram* berubah menjadi asrama, di Bali dan beberapa daerah lainnya kata *ashram* juga dikenal dengan *pesraman*. Sistem pendidikan *ashram* merupakan sistem pendidikan tradisional Hindu yang telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, khususnya di India. Ciri khas utama pendidikan *ashram* adalah adanya asrama sebagai tempat tinggal para peserta didik selama mengikuti pendidikan. Ciri lainnya secara tradisional para guru atau pengajar/pengasuh *ashram* bertempat tinggal pula di dalam kompleks *ashram*. Dalam perkembangannya saat ini karena faktor-faktor tertentu, sebagian pengajar atau pengasuh *ashram* bertempat tinggal di luar

kompleks *ashram*. Tetapi pada umumnya para peserta didik diwajibkan tinggal di dalam *ashram* selama mengikuti proses pendidikan (www.yahoo.com/wikipedia/ashram).

2.2 Pengertian Meditasi

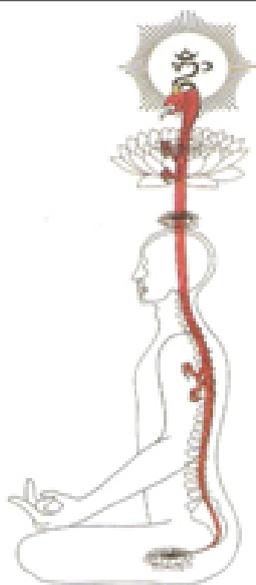
Pengertian meditasi dari *etimologi* adalah pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian meditasi adalah suatu metode dalam mengendalikan pikiran dan mengubah atau meredam ketegangan, konflik–konflik kehidupan baik fisik, mental dan emosional melalui pemusatan pikiran dan perasaan menuju ketenangan lahir batin.

2.3 Pengertian Kundalini

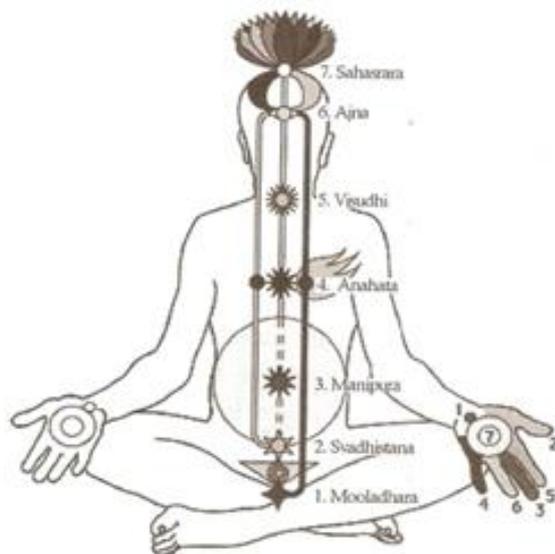
Kundalini berasal dari bahasa *Sansekerta* yang berarti menggulung, dari beberapa pengertian maka dapat disimpulkan pengertian kundalini adalah energi atau kekuatan dari Tuhan Yang Maha Esa pada setiap manusia yang terletak pada cakra dasar (*cakra mooladhara*) dan jika dibangkitkan dapat menunjang kesehatan tubuh, mental, dan spiritual manusia.

2.4 Pengertian Ashram Meditasi Kundalini di Badung

Ashram Meditasi Kundalini di Badung merupakan tempat tinggal para guru dan murid yang mendalami kegiatan spiritual untuk meredam konflik–konflik kehidupan baik fisik, mental maupun emosional melalui pemusatan pikiran menuju ketenangan lahir batin dengan energi/kekuatan dari Tuhan melalui pembangkitan cakra dasar, yang berlokasi atau berada di Kabupaten Badung (sebagai wilayah perancangan).



Gambar 2.2 Kundalini yang telah diinisiasi
Sumber : Astawa (2005 : 52)



Gambar 2.1 Letak tujuh cakra pada tubuh manusia
Sumber : <http://www.wingchunsport.com>

2.5 Kundalini dan Cakra

Konsep tentang kundalini mempunyai kemampuan untuk memunculkan serta membuat kekuatan cakra bersinar terang. Cakra berasal dari bahasa sansekerta yang berarti roda (berputar), di dalam tubuh manusia memiliki tujuh cakra utama (Adhitya, 2002: 15) diantaranya sebagai berikut :

- a. Cakra Mooladhara (Cakra Dasar)
- b. Cakra Svadhistana (Cakra Sex)
- c. Cakra Manipura (Cakra Pusar)
- d. Cakra Anahata (Cakra Jantung)
- e. Cakra Visudhi (Cakra Tenggorokan)
- f. Cakra Ajna (Cakra Mata Ketiga)
- g. Cakra Sahasrara (Cakra Mahkota)

2.6 Persyaratan ruang pembelajaran meditasi kundalini

- a. Keberadaan ruang pembelajaran meditasi kundalini memiliki privasi yang tinggi, jauh dari kebisingan diletakkan pada zona yang tenang.
- b. Ruang Pembelajaran meditasi kundalini memanfaatkan pencahayaan alami yang baik dimana cahaya matahari masuk pada pagi hari maupun sore hari dengan intensitas yang tidak terlalu tinggi.
- c. Ruang pembelajaran meditasi kundalini memanfaatkan penghawaan alami dimana udara dapat mengalir pada ruangan.
- d. Ruang pembelajaran meditasi kundalini diletakkan pada hirarki yang paling tinggi

2.7 Persyaratan ruang hunian

- a. Hunian dikelompokkan kedalam dua jenis berdasarkan jenis kelamin (*gender*), yaitu asrama putra dan asrama putrinamun masih berada pada satu zona.
- b. Ruang hunian memiliki standar yang baik dan nyaman untuk ditempati, tidak terlalu menonjolkan kemewahan.
- c. Ruang hunian memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami dengan bukaan-bukaan sehingga dapat menambah kesan selaras dengan alam.
- d. Ruang hunian diletakkan pada zona yang bersifat privat.

2.8 Tinjauan Arsitektur Tradisional Bali

Di Bali saat ini ditemukan berbagai corak arsitektur, mulai dari Arsitektur tradisional Bali kuno, tradisional Bali yang di kembangkan, arsitektur masa kini yang berstylebali bahkan arsitektur yang sama sekali tidak memiliki nuansa Bali. Mengetahui aspek-aspek arsitektur tradisional Bali di butuhkan pengetahuan yang mendalam terutama aspek filosofi, religius dan sosial budaya. Arsitektur tradisional Bali dapat diartikan sebagai tata ruang dari wadah kehidupan masyarakat Bali yang telah berkembang secara turun-temurun dengan segala aturan-aturan yang diwarisi dari jaman dahulu, sampai pada perkembangan satu wujud dengan ciri-ciri fisik yang terungkap pada lontar Asta Kosala-Kosali. Arsitektur Tradisional Bali yang memiliki konsep-konsep yang dilandasi agama Hindu, merupakan perwujudan budaya, dimana karakter perumahan tradisional Bali sangat ditentukan norma-norma agama Hindu, adat istiadat serta rasa seni yang mencerminkan kebudayaan.

2.9 Tinjauan arsitektur neo vernakular

Kata neo atau *new* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernakular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur kontekstual, kesukuan, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

Tabel 2.1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk,	Ornamen sebagai pelengkap, tidak	Bentuk desain lebih modern.

	ornamen sebagai suatu keharusan.	meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	
--	----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber : Susanto, (2014)

III. STUDI PENGADAAN ASHRAM MEDITASI KUNDALINI DAN PEMBAHASAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

3.1 Studi Pengadaan Proyek

Studi Pengadaan dilakukan dengan metode analisa S.W.O.T yaitu analisa yang dilakukan terhadap aspek *Strenght* (potensi). *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang/kesempatan), *Threatening* (pesaing/tantangan) dengan meninjau tiga faktor yaitu : faktor manusia, faktor fisik dan faktor eksternal.

3.2 Tinjauan Proyek Sejenis

Aspek yang ditinjau pada tiga proyek sejenis dapat disimpulkan dan dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3.1 Kesimpulan tinjauan proyek sejenis

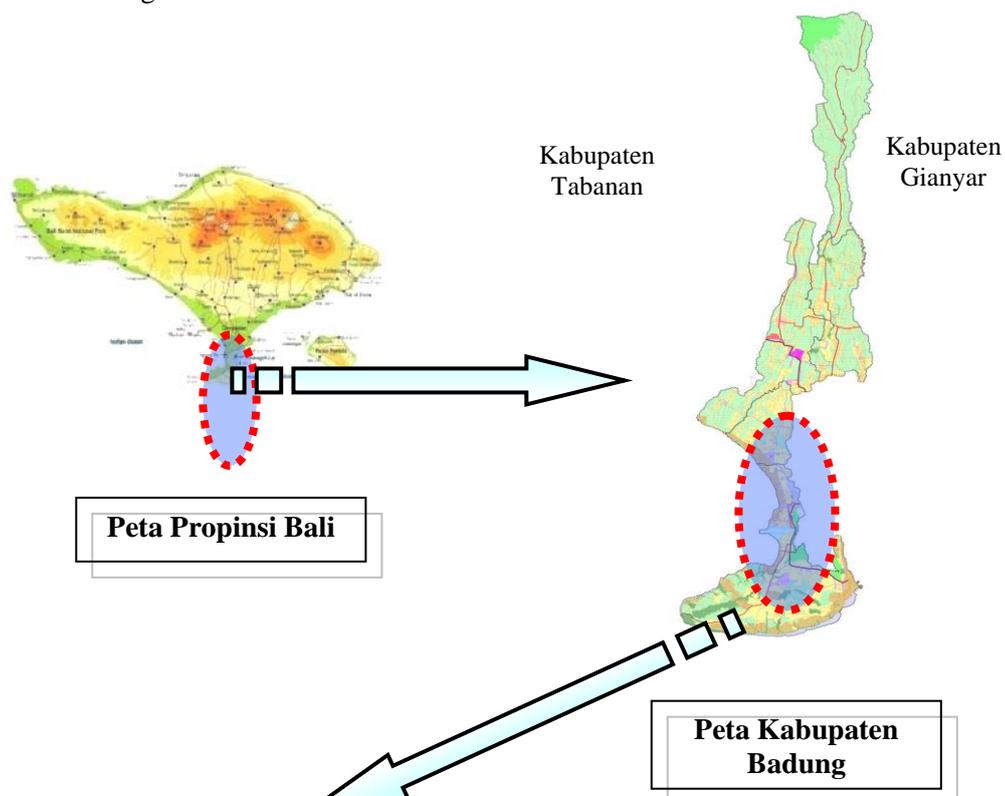
No	Objek	Aspek yang ditinjau			
		Civitas	Aktifitas	Fasilitas	Kurikulum
1	Yayasan Spiritual Dharma Sastra (Br. <i>Poh Gading</i> , Peguyangan, Denpasar)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola - Guru - Murid / Peserta Meditasi - Tamu / Pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Meditasi Kundalini - <i>Tirtha Yatra</i> - Pengobatan / Konsultasi - Menyucikan Diri / <i>Melukat</i> - Seminar Kundalini - <i>Dharma Wacana</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Office Pengelola - Perpustakaan - Ruang Konsultasi - Tempat Meditasi - Ruang Redaksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiasi Kundalini - Teknik Meditasi Kundalini - Doa–Doa Spiritual Kundalini - Meditasi Akselerasi Kundalini - Meditasi Kesehatan Kundalini - Meditasi Spiritual Kundalini
2	Ashram Manikgeni (Des a Pujuan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan)	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga Pengajar - Pengelola - Murid (<i>sisya</i>) - Tamu/ Pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Hunian - Kegiatan Belajar Mengajar - Kegiatan Ekstra - Persembah yangan 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Hunian - R. Diskusi - Perpustakaan - Tempat Usaha Sablon - <i>Griya Pandita</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran Agama untuk SD (Rabu dan Minggu) - Pelajaran Agama untuk SLTP/SMU (Minggu)

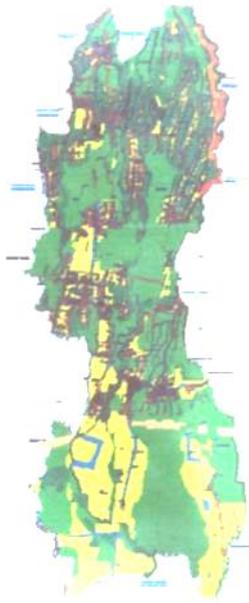
					- Pelajaran Agama untuk umum sebelum persembahyangan <i>purnama</i>
3	Pesraman Lumajang, (Desa Lumajang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan)	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan Bali Post - Siswa SMU - Karyawan Magang di Bali Post - Tamu/ Pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Keagamaan - Kegiatan wirausahaan - Kegiatan <i>tapa brata/</i> meditasi - Pesraman kilat 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Meditasi (<i>wantilan</i>) - Asrama putra - Asrama putri - <i>Bale daja</i> - <i>Bale dangin</i> - <i>Bale dauh</i> - Pura pesraman - Asrama pelatihan wirausaha - Jineng - Pembudidayaan angrek - Pemeliharaan kuda - Tempat pembuatan bakso krama bali - Lahan persawahan dengan luas 2 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan agama hindu - Pendidikan budaya Bali - Pendidikan keterampilan - Pelatihan meditasi usadha - Pendidikan konsep ajeg bali - Pelatihan pembuatan bakso krama bali

Sumber : Tabulasi data tinjauan proyek sejenis (2016)

3.3 Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jalan Rajawali, Desa Ayunan, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.





3.4 Rumusan Perancangan

Total luasan site \pm 2,58 ha, terdiri dari 22 massa bangunan yang menerapkan pola massa majemuk dengan komposisi massa *cluster*. Tema rancangan adalah **Arsitektur Neo Vernakular**, dengan konsep dasar **Edukatif Spiritual dan komunikatif**. Berikut merupakan pendistribusian luasan masing-masing massa bangunan pada site dan transformasi konsep perancangan :

Tabel 3.2 Pendistribusian luasan masing-masing massa bangunan

NO	UNIT MASSA BANGUNAN	LUAS LANTAI DASAR
1	R. Informasi	6x6= 36 m ²
2	Asrama (4 Unit) 16x8=128	4 x 128 = 512 m ²
3	R. Asrama Guru (2 Unit) 10,5x10,5=110,25	2 x 110,25 = 220,50 m ²
4	R. Serbaguna	22,5x22,5= 506,25 m ²
5	R. Pengobatan/Usada	6x6= 36 m ²
6	<i>Bale Pesandekan</i> (2 Unit) 14x7+7x3,7=123,90	2 x 123,90 = 247,80 m ²
7	R. Pengelola	10,5x10,5= 110,25 m ²
8	R. Meditasi <i>Indoor</i>	15x15= 225 m ²
9	Perpustakaan	9x9= 81 m ²
10	R. Kelas	2x225= 450 m ²
11	Dapur Asrama dan Kantin	24,5x10,5= 257,25 m ²
12	Toilet	7,2x3,6 = 25,92 m ²
13	Tower Air	2,5x2,5= 6,25 m ²
14	T. Suci/Padmasana	33x21= 693 m ²

15	R. Genzet	7,2x3,6 = 25,92 m ²
16	<i>Bale Bengong</i>	4,2x4,2= 17,64 m ²
TOTAL		3.450,78 m²

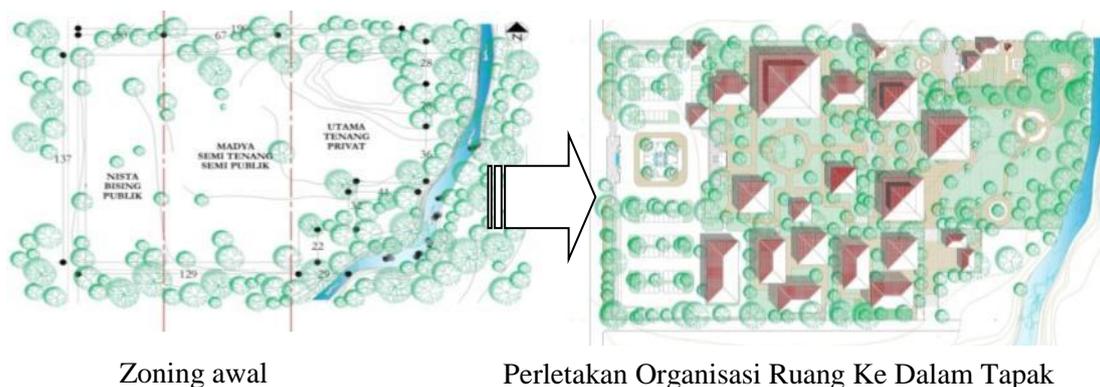
Ruang Luar :

- a. Untuk Ruang Meditasi Outdoor dengan luas ± 718 m²,
- b. Untuk parkir pengelola dan sisya ashram dengan kapasitas 9 unit parkir roda 4 dan 34 unit parkir roda 2 dengan luas ± 460 m²
- c. Parkir tamu/peserta meditasi dengan kapasitas 113 unit parkir roda 4 dan 121 unit parkir roda 2 dengan luas ± 2500 m²

3.5 Program dan Konsep Perancangan

- a. Pemisahan unit-unit asrama menjadi 4 massa bangunan dengan komposisi massa *cluster*, hal ini mempertimbangkan kenyamanan aktivitas dan pengaruh iklim pada site agar lebih baik penerapannya ke dalam bangunan (penghawaan & pencahayaan alami pada siang hari)
- b. Pengembangan ataupun pengurangan besaran ruang namun tetap disesuaikan dan tidak lebih dari 10% program ruang semula
- c. Perluasan tapak dengan menyesuaikan terhadap besaran ruang yang terjadi
- d. Memisahkan antara pintu keluar masuk tapak dengan mempertimbangkan kelancaran sirkulasi namun tetap pada satu zona entrance.

TRANSFORMASI KONSEP ZONING

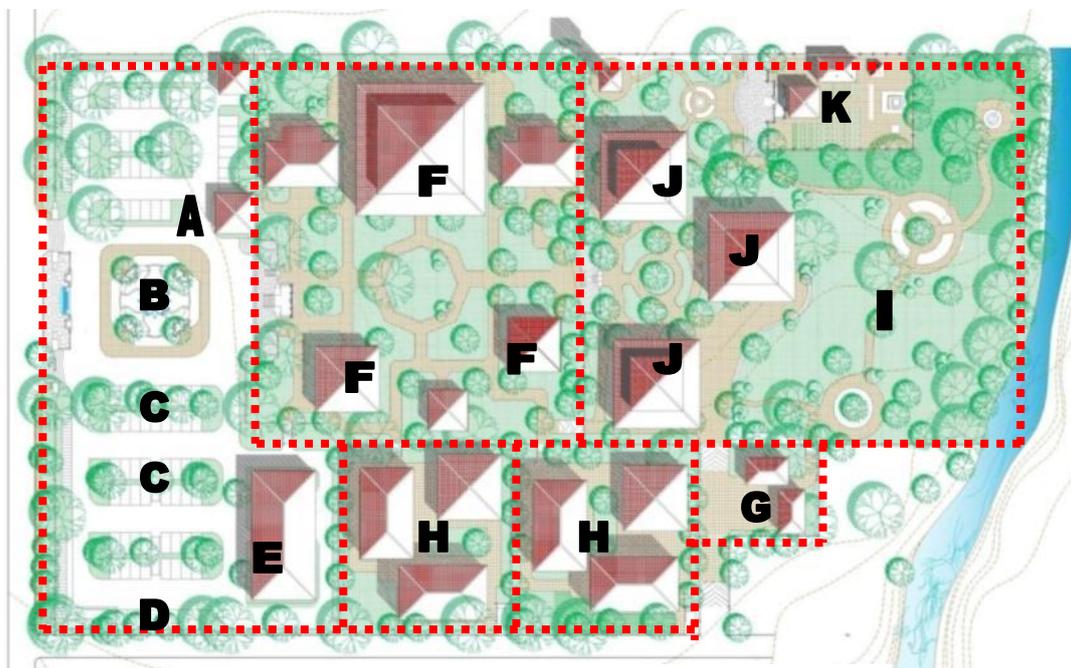


Gambar 3.2 Transformasi konsep zoning
Sumber : Analisis pribadi (2016)

Zoning dalam tapak dibedakan menjadi 3 tingkatan berdasarkan faktor kebisingan, konsep Tri Mandala dan eksisting transis tapak. Faktor kebisingan membagi tapak menjadi 3 zone, yang mana zone bising berada dekat dengan jalan akses menuju tapak sedangkan zone tenang berada dekat lembah sungai serta lingkungan sekitar tapak yang menyerupai hutan. Konsep Tri Mandala

membagi tapak menjadi 3 zone (Utama Mandala, Madya Mandala dan Nista Mandala), yang mana pada setiap Mandala juga dibagi menjadi 3 zone (Utama, Madya dan Nista) berdasarkan sifat dan tuntutan ruang. Eksisting transis tapak menunjukkan ketinggian level tapak dari jalan ke dalam tapak ke arah timur laut sampai dengan 3 meter. Transis tapak dimanfaatkan untuk perbedaan level menurut hirarki ruang.

Perletakan organisasi ruang ke dalam tapak mempertimbangkan eksisting transis tapak sehingga meminimalisasi *cut & fill* yang dapat merusak alam lingkungan sekitar tapak dan disesuaikan juga dengan hirarki dari masing-masing ruang.



Gambar 3.3 Transformasi konsep zoning
Sumber : Analisis pribadi (2016)

- A : Ruang informasi diletakkan pada Utaming Nista Mandala untuk memberikan pelayanan yang cepat bagi pengunjung yang ingin mengetahui informasi tentang Ashram.
- B : *Signage* diletakkan di tengah Nista Mandala, sebagai penanda kegiatan yang ditampilkan dalam Ashram.
- C: Parkir pengunjung diletakkan dekat dengan jalan agar mudah dilihat dan dicapai.
- D : Parkir pengelola diletakkan terpisah dengan parkir pengunjung namun masih berada dalam satu zone yang sama.
- E : Kantin berfungsi sebagai penunjang kegiatan di Nista Mandala. dan juga berfungsi sebagai dapur dan ruang makan siswa/penghuni Ashram
- F : Ruang Serbaguna , R. Pengelola dan Perpustakaan diletakkan pada Madya Mandala karena untuk memudahkan akses Tamu/pengunjung. Ruang pengelola berada di Madya Mandala dengan pertimbangan kemudahan pengawasan seluruh kegiatan dalam tapak.
- G : Zone servis diletakkan di Nistaning Utama Mandala dengan pertimbangan pendistribusian utilitas , seperti radius penyaluran air bersih dan listrik.

H : Asrama berada di Madya Mandala, dengan level lantai yang lebih rendah. Asrama pria diletakkan lebih di zone utama (Sebelah Timur) karena alasan para wanita setiap bulannya mengalami *cuntaka*.

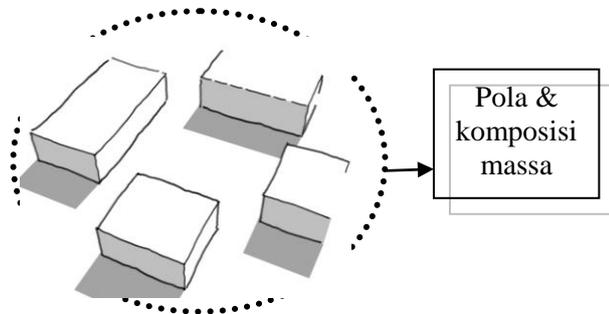
I : Tempat meditasi *outdoor* berada di daerah yang lebih tenang dekat sungai.

J : Ruang meditasi indoor dan kelas diletakkan di utama mandala sebagai wadah kegiatan utama yang menuntut suasana tenang.

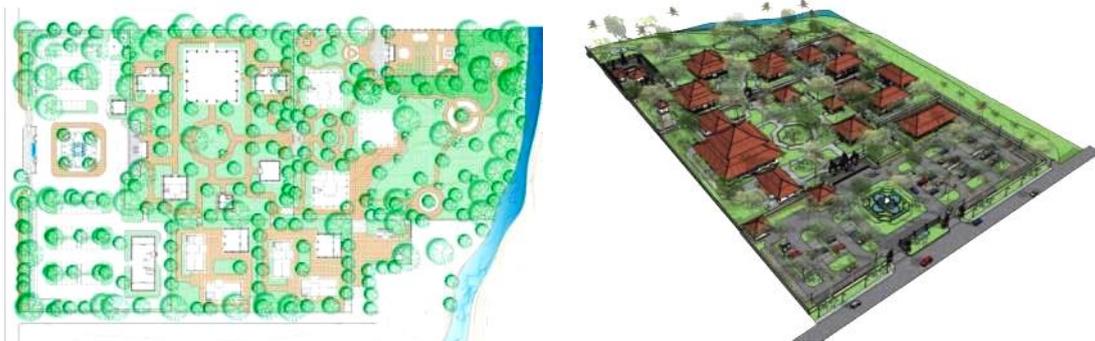
K : Tempat Suci memiliki hirarki tertinggi diletakkan di utamaning utama mandala (kaja kangin)

TRANSFORMASI KONSEP POLA & KOMPOSISI MASSA

POLA MASSA	KOMPOSISI MASSA
TUNGGAL	MONOLIT
MAJEMUK	LINIER
	GRID
	RADIAL
	CLUSTER
	COMPOUND



Pola massa yang digunakan adalah pola massa majemuk, dengan komposisi massa cluster (menyebar) namun tetap memiliki orientasi massa yang jelas



Massa dikomposisikan secara dinamis dengan pola massa cluster dan disesuaikan dengan besaran ruang, organisasi ruang dan penzoningan.

Penataan pola massa cluster dengan ciri massa yang menyebar namun dikategorikan menurut kelompok ruangnya, membentuk ruang-ruang terbuka yang menjadi pengikat massa

Gambar 3.4 Transformasi Pola Massa
Sumber : Analisis pribadi (2016)

TRANSFORMASI KONSEP EKSTERIOR



R. SERBAGUNA

Gambar 3.5 Transformasi Konsep Eksterior
Sumber : Analisis pribadi (2016)

TRANSFORMASI KONSEP INTERIOR

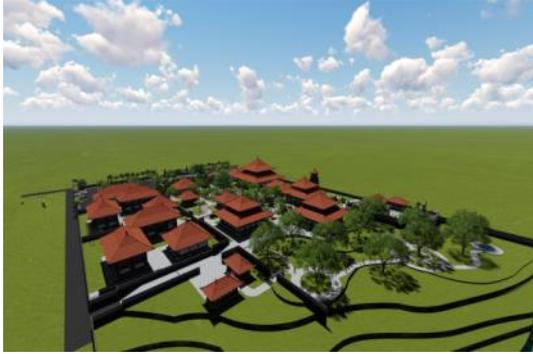


Interior ruang asrama dengan bentuk dasar persegi sebagian dinding dikelilingi dengan bata ekspose untuk memberi kesan alami, tempat tidur, meja, dan kursi dari kayu material lantai menggunakan lantai kayu (parkit) untuk menciptakan kesan alami dan lebih hangat.



Interior pada ruang perpustakaan memiliki jendela dengan kaca bening untuk mendapat penerangan alami yang maksimal dan semua furniture menggunakan bahan dari kayu

Gambar 3.6 Transformasi Konsep Interior
Sumber : Analisis pribadi (2016)

	
<p>Gambar 3.7 Persepektif eksterior</p>	<p>Gambar 3.8 Persepektif eksterior</p>
	
<p>Gambar 3.9 Persepektif eksterior</p>	<p>Gambar 3.10 Persepektif interior kelas</p>
	
<p>Gambar 3.11 Persepektif interior asrama</p>	<p>Gambar 3.12 Persepektif interior perpustakaan</p>

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari latar belakang dan tujuan diadakan Ashram Meditasi Kundalini di Badung ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika tidak dilakukan secara benar pembangkitan Kundalini juga berdampak negatif bagi fisik dan mental seseorang atau lebih dikenal dengan *Syndrom Kundalini*
2. Tingginya minat masyarakat khususnya di Bali terhadap meditasi Kundalinimaka dibutuhkan wadah untuk menampung kegiatan meditasi Kundalini dan pembelajaran teknik–teknik meditasi kundalini lengkap dengan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut
3. Wadah yang paling tepat untuk menampung kegiatan meditasi Kundalini dan pembelajaran teknik–teknik meditasi Kundalini adalah Ashram yang merupakan tempat pendidikan/pembelajaran bersifat *non formal* secara intensif yang berbasis spiritual.

4.2 Saran

Mengingat pentingnya pengadaan Ashram Meditasi Kundalini di Badung ini sebagai wadah untuk menampung kegiatan meditasi Kundalini dan pembelajaran teknik–teknik meditasi kundalini dengan benar disarankan sebagai berikut :

1. Jika ingin belajar meditasi kundalini dengan benarbelajarlah pada guru yan kompeten dan tempat yang refresentatif untuk menghindari dampak negatif dari pembangkitan kundalini itu sendiri berupa*Syndrom Kundalini*
2. Untuk mewujudkan Ashram ini harus didukung oleh praktisi di bidang kundalini sehingga pengadaan ashram ini tepat guna dan tepat fungsi dengan tidak mengesampingkan estetika dalam arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya I.S.R.S. 2002. *Maha Yoga Kundalini Indonesia*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ashram. <http://ms.wikipedia.org/wiki>, diakses tanggal 18 Oktober 2015
- Ashram manikgeni <http://www.google.com> / *key word* ashram manikgeni diakses tanggal 29 September 2015
- Astawa, I Made. 2005. *Sastra Kundalini*. Indopres Group, Denpasar.
- FX. Bambang, Sukiyanto. 1998. *Dasar-Dasar Eko Arsitektur*. Kanisius, Yogyakarta
- Francis D.K. Ching, 2007. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Jaman, I Gede, 1998. *Membina Keluarga Sejahtera (Grha Jagadhita)*. Paramitha: Surabaya.
- Naomi, Ozaniec. 2000. *Meditation for Beginners*, Australia : Dahara Prize.
- Ngurah Ardika, I Putu. 2006. *Teknik Ajaib Kundalini*. Yayasan Spiritual Dharma Sastra, Denpasar.
- Nurudin, Jawari. 2007. *Narayana Smerti*. Word Press, Yogyakarta.
- Neufert, Ernst.1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.

- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Prime, Rancho, 2006. *Tri Hita Karana Ekologi Ajaran Hindu Benih-benih Kebenaran*. Paramitha, Surabaya.
- Pemerintah Propinsi Bali, *Luas Wilayah Per Kabupaten*, <http://www.bali.go.id>, diakses tanggal 29 November 2015.
- Pemerintah Kabupaten Badung, *Badung Dalam Angka 2014*, <http://www.badung.go.id>, diakses tanggal 12 Oktober 2015.
- Pemerintah Kabupaten Badung, *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Badung 2014*.
- Pemerintah Kabupaten Badung, *Rencana Detail Tata Ruang Wilayah (RDTR) Kecamatan Abiansemal 2014*.
- P.J Zoetmulder. 2004. *Kamus Jawa Kuna*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Raka Mas, A.A.G, 2002. *Menjadi Orang Tua Mulia & Berguna*. Paramitha, Surabaya
- Rai Oka, I Dewa Gde, 2010. *Kebenaran Abadi pengenalan Dasar Agama Hindu*, Cetakan Kedua. Yayasan Dewi Saraswati, Mataram.
- Rom Herre and Roger Lamb. 1983. *The Encyclopedc Dictionary Of Psycology*, England.
- Sudirga, IB, dkk. 2007. *Widya Dharma Agama Hindu*. Ganeca Excat, Jakarta.
- Sura, I Gede. 1985. *Pengendalian Diri dan Etika dalam Ajaran Agama Hindu*. Denpasar
- Wiana, I Ketut, 2007. *Tri Hita Karana Menuntut Konsep Hindu*. Paramita, Surabaya
- Yayasan Spiritual Dharma Sastra, *Media Spiritual*, Edisi 06/Tahun 2006, Denpasar
- Yudhiantara, I Kadek. 2001. *Prana Suci Kundalini*. Paramita, Surabaya.